

**PERANAN LUMBUNG PITIH NAGARI SEBAGAI SUMBER MODAL
PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN DI KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

Oleh :

**DENI OKTRINANDA
02 164 084**

*Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
pada Fakultas Peternakan*



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2009**

PERANAN LUMBUNG PITIH NAGARI SEBAGAI SUMBER MODAL
PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN DI KECAMATAN PAUH KOTA
PADANG

Deni Oktrinanda, dibawah bimbingan
Ir. Ismet Iskandar, Ms dan Ir. Boyon. MP
Program Studi Sosial Ekonomi Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas, Padang 2009

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di LPN Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peranan Lumbung Pitih Nagari dalam pengembangan usaha peternakan di Kecamatan Pauh dan untuk mengetahui proses penyaluran dan pengembalian pinjaman modal oleh peternak kepada Lumbung Pitih Nagari Kecamatan Pauh. Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari tanggal 8 September 2008 sampai tanggal 28 Oktober 2008. Penelitian menggunakan metode studi kasus pada LPN Limau Manis dan metode survei dilakukan terhadap anggota LPN yang berusaha dibidang peternakan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui LPN Limau Manis mempunyai peranan antara lain menyediakan modal terhadap peternak, menerima pengembalian pinjaman, supervisi dan administrasi. Proses peminjaman dan pengembalian pinjaman pada LPN terdiri dari beberapa tahap yakni tahap peminjaman, tahap penerimaan dan penggunaan kredit, serta tahap pengembalian dan pelunasan kredit

Adapun karakteristik peternak dari segi umur 100 % berada pada usia produktif dengan usia berkisar 15 -64 tahun. Mayoritas peternak sudah melewati pendidikan wajib (SMA) dengan persentase 75 %, sedangkan pengalaman peternak 62,5 % berpengalaman antara 5 sampai 10 tahun. Jumlah penerimaan peternak setelah memperoleh pinjaman modal dari LPN mengalami peningkatan sebesar 74,96 %.

Kata Kunci : Lumbung Pitih Nagari, Modal, Pengembangan Usaha

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar rakyat Indonesia mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencarian, sektor peternakan sebagai salah satu sub sektor pertanian mempunyai prospek pengembangan yang cukup baik. Hal ini tercermin dari permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak yang terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi. Namun dalam pengembangan usaha, petani peternak sering terkendala pada berbagai faktor terutama sekali dalam faktor permodalan.

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam menjalankan suatu usaha khususnya usaha dibidang peternakan. Adapun modal yang digunakan oleh peternak berasal dari beberapa sumber, baik dana dari pribadi maupun dari pinjaman yang mereka peroleh dari lembaga-lembaga keuangan seperti bank, koperasi ataupun pinjaman yang berasal dari kemitraan (kerjasama dengan perorangan).

Di Propinsi Sumatera Barat khususnya Kota Padang telah dikenal adanya Lumbung Pitih Nagari (LPN) sebagai lembaga keuangan swadaya masyarakat atau Bank Desa. Keberadaan Lumbung Pitih Nagari memperoleh kejelasan status hukum melalui Kepmen No.1 tahun 1982, dengan demikian keberadaan LPN ini diharapkan lebih memiliki peranan khususnya sebagai lembaga keuangan di pedesaan.

Salah satu Lumbung Pitih Nagari (LPN) yang masih eksis sampai saat ini berada di Kecamatan Pauh Kota Padang. LPN ini berdiri pada tahun 1977,

fungsinya adalah sebagai penyalur kredit mikro dan juga sebagai tempat penyimpanan uang masyarakat. Sasaran dari program ini adalah pelaku usaha kecil seperti petani peternak yang berada pada kawasan Kecamatan Pauh Kota Padang. Adapun tujuan dari program tersebut adalah untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi peternak dalam mengakses permodalan dan kegiatan ekonomi produktif.

Pada tahun 1994, LPN Limau Manis direkomendasikan menjadi PT.BPR LPN, namun karena situasi perbankan saat itu, izin dari menteri keuangan untuk perombakan menjadi BPR tidak dikeluarkan. Secara operasional kerja, LPN Limau Manis menerapkan sistem yang digunakan oleh BPR. Yang dimaksud dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, adalah : " Bank (Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak) yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran". Dalam hal ini Bank Perkreditan Rakyat (BPR) melakukan kegiatannya berupa penghimpunan dana dari masyarakat dan hanya disimpan dalam bentuk tabungan dan deposito (Pandia. F, dkk, 2005).

Peran suatu program atau lembaga berkaitan erat dengan bagaimana penerima program memahami program tersebut. Namun dalam operasionalnya ternyata masih mengalami berbagai kendala baik dalam hal penyaluran maupun teknis pelaksanaannya. Hal ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang bersifat teknis maupun sosial ekonomi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa Lumbung Pitih Nagari Limau Manis mempunyai peranan dalam pengembangan usaha peternakan di Kecamatan Pauh. Peranan tersebut antara lain menyediakan modal terhadap peternak, menerima pengembalian pinjaman. LPN Limau Manis juga berperan terhadap peternak dalam peningkatan jumlah penerimaan peternak dan peningkatan pada skala usaha peternak.

Proses peminjaman dan pengembalian pinjaman pada LPN terdiri dari beberapa tahap yakni Tahap peminjaman, tahap penerimaan dan penggunaan kredit, serta tahap pengembalian dan pelunasan Kredit. Dalam masing-masing tahap tersebut LPN Limau Manis tidak mengalami kendala.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Meningkatkan jumlah anggota inti sehingga persediaan modal meningkat.
2. Mengingat LPN Limau Manis ini sudah berdiri cukup lama diharapkan ada terobosan-terobosan dalam hal peningkatan teknologi, manajemen, dan pelayanan kepada nasabah, seperti sistem online (tagihan rekening listrik, air dan telpon).
3. Diharapkan LPN mengadakan program bimbingan menjalankan usaha yang baik kepada nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1982. Ilmu Usaha Tani. Universitas Padjajaran, Bandung.
- Badan Pusat Statistik, 2005. Padang dalam Angka Tahun 2004. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga. Balai Pustaka, Jakarta.
- Edilius dan Sudarsono, 1994. Koperasi Dalam Teori dan Praktek. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Gilarso, T. 1986. Ekonomi Indonesia Sebuah Pengantar. Jilid I. Kanisius, Yogyakarta.
- Kasryo. 1984. Kerangka Analisis Ekonomi Pedesaan Dalam Prospek Pembangunan Ekonomi Indonesia. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Koenjoroningrat, 1986. Pengantar ilmu Antropologi. Aksara Baru, Jakarta.
- Lambung Pitih Nagari, 1982. Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat, Lambung Pitih Nagari, Padang.
- Mahmud, S. 1989. Manajemen Koperasi. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Mardiyatno, 2004. Kewirausahaan untuk SMK Tingkat II. Yudistira, Jakarta.
- Mosher, A. T. 1996. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Muchdarsyah, S. 1984. Dasar-Dasar dan Manajemen Kredit.. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Pandia, F. Ompusunggu, E. S. Dan Abror, A. 2004. Lembaga Keuangan. PT. Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Parson, T. 1986. Dari Tindakan Sosial Ke Sistem Sosial. PT. Gramedia, Jakarta.
- Poloma, M. 1987. Sosiologi Kontemporer. CV. Rajawali Press, Jakarta.
- Simanjuntak. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Fakultas Ekonomi Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Suhardjo dan Patong, D. 1973. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usaha Tani. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi IPB, Bogor.